

PERAN KARANG TARUNA DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS PEMUDA DI DESA RANDUSARI KECAMATAN SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI

Andhita Risiko Faristiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Korespondensi penulis: andhitarisko@iainponorogo.ac.id

Abstract:

Everyone must have difficulties and problems that must be faced, and indirectly this situation encourages them to help each other and face each other together. This sense of solidarity arises because in every community group there are simultaneously needs, lineage, and the same place to live where they are. However, many young people today are starting to be indifferent to the condition of the environment around them, as if they are becoming individualists and busy with their personal affairs. Based on these problems, this research focuses on the role of youth organizations in realizing youth solidarity in Randusari village. This study aims to determine how the role of youth organizations in realizing solidarity in Randusari Village. The method used is a literature study used by analyzing various sources. This study found that youth organizations in Randusari Village have ways to increase their sense of solidarity such as fostering empathy for others, friendship with others, greeting each other when meeting, and competing for help.

Keywords: Youth Organization, Embodying, Solidarity

Abstrak:

Setiap orang pasti memiliki kesulitan dan permasalahan yang harus di hadapi, dan secara tak langsung keadaan inilah yang mendorong mereka untuk saling membantu dan menghadapi bersama-sama. Rasa solidaritas itu muncul disebabkan pada setiap kelompok masyarakat terdapat bersamaan kebutuhan, keturunan, dan persamaan tempat tinggal dimana ia berada. Namun banyak pemuda jaman sekarang yang mulai acuh dengan kondisi lingkungan di sekitarnya, seakan-akan mereka menjadi individualis dan di sibukan dengan urusan pribadi mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini di fokuskan pada peranan pemuda karang taruna untuk mewujudkan solidaritas pemuda di desa Randusari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam mewujudkan solidaritas di Desa Randusari. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang digunakan dengan menganalisis berbagai sumber. Penelitian ini menemukan hasil bahwa karang taruna di Desa Randusari memiliki cara untuk meningkatkan rasa solidaritas mereka seperti

Menumbuhkan empati kepada orang lain, Silaturahmi dengan sesama, saling menyapa ketika bertemu, dan saing tolong menolong.

Kata Kunci: Karang Taruna, Mewajukan, Solidaritas.

LATAR BELAKANG

Manusia pada hakikatnya disebut sebagai makhluk yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Setiap orang pasti pernah meraskan kesusahan dan mengalami suatu permasalahan yang harus di hadapi, dan secara tak langsung keadaan inilah yang mendorong mereka untuk saling membantu dan menghadapi bersama-sama. Manusia memiliki tekad yang utama untuk bersatu antara satu dengan yang lainnya yang di sekitarnya.

Secara umum masyarakat adalah sekelompok orang yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Dan di dalam masyarakat tersebut tentunya ada elemen-elemen penting yang telah menjadi golongan dan memiliki kepentingan yang sama. Untuk itu dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat, seorang individu harus bisa saling berkomunikasi dengan yang lainnya dan berusaha untuk saling memperdulikan. Relasi yang ada di dalam masyarakat tentunya memerlukan sebuah lem supaya relasi tersebut tetap berjalan dengan lancar. Perkat dari hubungan itu timbul karena adanya rasa setia kawan atau solidaritas dan saling mencintai sangat dibutuhkan antar sesama manusia (Koentjaraningrat, 2011: 31). Rasa solidaritas itu muncul disebabkan pada setiap kelompok masyarakat terdapat bersamaan kebutuhan, keturunan, dan persamaan tempat tinggal dimana ia berada. Hubungan yang terjadi anatar individu atau anatar kelompok tersebut harus mempunyai kesadaran yang tinggi berdasarkan perasaan akan mewujudkan sebuah rasa solidaritas dalam suatu masyarakat (Bayu, 2018: 2).

Pemuda adalah seorang individu yang sedang menjalani perubahan emosional yang mampu menjadi sumber daya manusia sebagai pembangunan dimasa sekarang atau masa depan. Pemuda yang akan menjadi penerus harus diarahkan dan dibina perannya dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab sehingga diharapkan mampu menjadu tumpuan Bangsa. (Ma’arifah, 2019: 12) Peran utama pemuda menjadi penerus tradisi yang sudah ada pada masyarakat. Posisi pemuda

berada diantara generasi tua dan generasi dibawahnya. Sehingga harus bisa menjadi penyeimbang diantara keduanya (Pramudiyasari, 2016: 65).

Pemuda juga kerap kali di anggap sebagai sosok yang dinamis, energik, dan optimis, di harapkan dapat membawa perubahan (*agen of change*), terutama di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Jadi di dalam masyarakat itu sendiri pemuda memiliki peranan yang sangat penting dan akan menjadi penerus bagi kehidupan baik bermasyarakat maupun berbegara. Tak heran banyak sekali organisasi dan kegiatan yang dibentuk warga untuk para pemuda tersebut, misalnya adalah karang taruna. Karang taruna di bentuk sebagai tempat peningkatan generasi muda di desa, dan karang taruna juga menjadi tempat diselenggarakannya beberapa cara atau kegiatan meningkatkan karya anak muda terutama dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Karang taruna dapat tumbuh karena adanya rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran yang menonjoli dari pemuda itu sendiri khususnya pemuda pada suatu wilayah tersebut (Imam, 2017: 2). Pemuda sebagai penyambung bangsa yang diharapkan cakap untuk mendirikan dan menumbuhkan bangsa demi mencapai terwujudnya tujuan suatu bangsa. Pemuda harus memiliki nilai-nilai dan moral sebagai modal yang pokok. Saat ini pemuda sedang dilanda kepriharinan moralitas. Dapat dilihat saat banyaknya tawuran pelajar, seks bebas, pesta miras dan penyimpangan lainnya (Lia, 2013: 2).

Dalam menunjang kegiatan yang ada pada masyarakat untuk memperoleh suatu tujuan merupakan sebuah keinginan yang dimiliki suatu masyarakat. Maka untuk mencapai suatu tujuan tersebut didirikan suatu organisasi-organisasi untuk mewujudkannya. Organisasi juga diperlukan untuk mengkoordinasi segala sumber sehingga mampu mewujudkan hasil yang maksimal. Organisasi karang taruna semestinya memperoleh kepedulian yang lebih dari masyarakat itu sendiri dan pihak yang terlibat. Karena belakangan ini cukup besar pemuda yang kurang memperoleh kepedulian dan susah untuk mengupas diri, sehingga kita dapat mengetahui apa yang dilaksanakan pemuda tidak sesuai atau tidak diharapkan oleh semua pihak (Nurul, 2014: 4).

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang berasppek sosial di masyarakat yang beranggotakan kepemudaan yang dibangun atas asas bentuk kepedulian para pemuda terhadap perbincangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Perlunya diadakan pembinaan pada karang taruna merupakan upaya

dalam meningkatkan kepemudaan yang baik dan peka terhadap perkembangan dimasa depan yang dapat mengembangkan kualitas pemuda yang bermanfaat dan mempunyai persaingan yang ketat seiring dengan perkembangan zaman ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi (Febri, 2018: 171).

KAJIAN TEORITIS

Karang Taruna

Organisasi kepemudaan Indonesia atau yang sering disebut dengan karang taruna, merupakan tempat bagi generasi muda untuk menciptakan perkembangan, yang tumbuh atas hakikat kepekaan dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sebagai suatu organisasi sosial muda yang dapat membina, membangun, dan memberdaya. Organisasi pemuda ini juga dapat bergerak pada bidang pengembangan perekonomian yang bersifat produktif. Mereka memanfaatkan semua potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Pada umumnya Karang Taruna mempunyai anggota pemuda dan pemuda yang memiliki usia mulai dari 11 - 45 tahun, dan memiliki batasan sebagai Pengurus yang berusia mulai dari 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, olahraga, ekonomi, keagamaan, kesenian dan ketrampilan (Wikipedia, 2021).

Solidaritas Sosial

Teori Solidaritas Sosial dicetuskan oleh Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim solidaritas merupakan adanya para anggota dalam suatu kelompok memiliki perasaan saling percaya. Apabila suatu kelompok saling percaya, maka mereka akan bersatu, bersahabat, saling menghormati, saling bertanggungjawab dan mengutamakan kepentingan bersama dibanding kepentingan sendiri (Soedijati, 1999: 25). Solidaritas merupakan salah satu unsur pokok masyarakat yang dapat menarik perhatian Durkheim, dengan membagi dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah sebuah bentuk kesadaran yang dirasakan bersama yang memberikan suatu petunjuk pada suatu kepercayaan secara menyeluruh dan pendapat-pendapat bersama yang biasanya diterapkan pada warga masyarakat Solidaritas organik merupakan solidaritas yang muncul disebabkan oleh pemecahan tugas kerja

yang bertambah banyak. Solidaritas ini terpacu pada tingkat saling keterkaitan yang tinggi antara satu sama lain. Dengan meningkatnya pembagian kerja yang menjadi pembanding mengakibatkan meningkatnya saling keterkaitan dengan yang lain (Hamid, 2016: 13-14).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki fokus penelitian solidaritas pemuda yang mengkaji peran dalam mewujudkan solidaritas pemuda di Dusun Jagir Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri tahun 2021. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan menggunakan studi literatur yang digunakan dengan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, dokumen, skripsi, jurnal penelitian dan laporan penelitian sebelumnya maupun suatu website yang berkaitan dengan peran karang taruna untuk mewujudkan solidaritas pemuda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Karang Taruna

Organisasi kepemudaan Indonesia atau yang sering disebut dengan karang taruna, merupakan tempat bagi generasi muda untuk menciptakan perkembangan, yang tumbuh atas hakikat kepekaan dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sebagai suatu organisasi sosial muda yang dapat membina, membangun, dan memberdaya. Organisasi pemuda ini juga dapat bergerak pada bidang pengembangan perekonomian yang bersifat produktif. Mereka memanfaatkan semua potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Pada umumnya Karang Taruna mempunyai anggota pemuda dan pemudi yang memiliki usia mulai dari 11 - 45 tahun, dan memiliki batasan sebagai Pengurus yang berusia mulai dari 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, olahraga, ekonomi, keagamaan, kesenian dan ketrampilan (Wikipedia, 2021).

Karang taruna pertama kalinya terbentuk pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu, Jakarta. Menurut sejarahnya, berbagai kegiatan telah dilaksanakan

karang taruna, sebagai bentuk atau cara untuk mencegah permasalahan kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda di lingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing. Pada mulanya, kegiatan karang taruna hanya sebatas mengisi waktu luang yang positif seperti kegiatan rekreasi, olahraga dan kegiatan positif lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan karang taruna telah mengalami peningkatan yang sangat cepat bahkan sampai pada sektor ekonomi yang membantu membuka lapangan kerja bagi pengangguran dan remaja putus sekolah.

Di masa pemerintahan Orde Baru, Organisasi karang taruna dibuat semata-mata hanya untuk kepengurusan tingkat desa, RT atau RW. Sedangkan kepengurusan tingkat kecamatan sampai nasional menggunakan sebutan Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT). Hal itu diatur dalam Kepmensos Nomor 11/HUK/1988. Krisis moneter yang melanda bangsa ini pada tahun 1997 memberikan dampak yang besar terhadap aktifitas karang taruna dan bahkan sampai terhenti. Saat dilaksanakan Temu Karya Nasional (TKN) IV tahun 2001 di Medan, disepakatilah perubahan nama menjadi Karang Taruna Indonesia (KTI). Oleh karena masih banyaknya perbedaan persepsi tentang karang taruna maka pada TKN V 2005 yang dilaksanakan di Banten tanggal 10-12 April 2005, namanya dikembalikan menjadi karang taruna. Ketetapan ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Dengan dikeluarkannya Pemensos ini diharapkan tidak lagi terjadi perbedaan penafsiran tentang karang taruna, dalam arti bahwa pemahaman karang taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut (Nugraha: 2021).

Hingga saat ini berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan karang taruna. Karang taruna juga memiliki landasan hukum berupa Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan karang taruna sebagai wadah pembinaan generasi muda, serta Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Karang taruna secara eksplisit menjadi wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional dan bergerak dalam bidang kreatifitas pemuda. Maka dari itu organisasi ini memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipandang remeh, mengingat bagaimana proses sejarahnya (Febri, 2018: 2).

Pemuda dahulu dan saat ini sangat berbeda, dilihat dari segi perteman, cara berfikir, dan cara untuk mengatasi persoalan yang ada. Pemuda zaman dahulu berfikir lebih jauh ke depan dan rasional, artinya mereka tidak gegabah atau tidak asal-asalan dalam bertindak atau berfikir. Mereka akan mengkaji dan memprediksi dampak yang akan timbul dari berbagai aspek dan mereka juga ikut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Untuk mengembangkan gagasan dan wawasan yang luas pemuda dapat dihapakan pada masyarakat dengan acuan nilai dan moral. Namun, pemuda zaman sekarang, terkesan masih acuh tak acuh atau kurang peduli terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar. Pemuda sekarang sangat terpengaruh pada pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, bahkan penyalahgunaan teknologi (Mertayasa, 2020).

Faktor Pendorong Terwujudnya Sikap Solidaritas Karang Taruna

Terdapat beberapa faktor yang mendorong terwujudnya sikap solidaritas sosial pada pemuda di Dusun Jagir Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, yaitu:

- 1) Adanya Kepekaan dan kebersamaan Karang taruna untuk menjadikan organisasi yang lebih maju dan bermanfaat untuk masyarakat banyak. Peran pemuda sangatlah penting dalam kegiatan kemasyarakatan. Yang menjadi penting adalah pemuda dalam segala hal merupakan sebagai penerus. Dalam karang taruna sangat membutuhkan pemuda sebagai penghubung kegiatan kemasyarakatan yang tentunya dengan mengharapakan segala sesuatu yang sifatnya membangun. Dengan kebersamaan dalam melakukan hal yang positif nantinya. Sehingga membuat arahan untuk anak muda ke arah yang lebih positif. (Pramudyasari, 2016: 65)
- 2) Adanya dukungan dari pemerintah setempat. Dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemuda karang taruna harus mendapatkan dukungan dan dorongan yang kuat dari Ketua RT atau Ketua RW atau Kepala Dusun di daerah setempat, karena dengan adanya dukungan tersebut para pemuda karang taruna dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik dan dapat meningkatkan solidaritas antar pemuda satu dengan yang lainnya.

- 3) Adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri dengan ikut serta dalam suatu kegiatan. Masyarakat dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna tentunya harus mendukung dan ikut andil dalam suatu acara tersebut sehingga nantinya acara tersebut dapat berjalan dengan arah yang ditentukan. Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan karang taruna sasaran utama yang dipilih adalah masyarakat setempat. (Ma'arifah, 2019: 34 & 57)
- 4) Membangun kerukunan antar pemuda dan warga, dalam suatu masyarakat harus dapat menciptakan kerukunan antar sesama dilingkungan masyarakat. Dengan kerukunan dalam suatu masyarakat akan merasa hidup lebih aman, nyaman, tenang, tentram, dan damai. Kerukunan ini juga dapat meningkatkan keharmonisan antar masyarakat.

Faktor Penghambat Terwujudnya Sikap Solidaritas Karang Taruna

Selain faktor pendorong juga terdapat beberapa faktor penghambat sikap solidaritas sosial pada pemuda di Dusun Jagir Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, antara lain:

- 1) Egoisme, sikap egois ini apabila tidak dihilangkan dalam diri akan terus berkembang dan nantinya akan merugikan diri sendiri. Sikap mengutamakan kepentingan sendiri dari pada kepentingan orang lain atau kepentingan kelompok, yang nantinya akan menjauhkan diri kita dari orang lain. Sikap ini nantinya membuat kita tidak mempunyai teman, tujuan hidup tidak jelas dan susah untuk bersosialisasi kepada orang lain, sehingga susah juga untuk menciptakan sikap solidaritas.
- 2) Materialisme, dalam kehidupan apabila kurangnya bersosialisasi dengan orang lain dan hanya mementingkan dan mencari materi saja, mereka sibuk kerja dan mencari materi sehingga tidak ada waktu berkumpul dan bertukar pengalaman dengan orang lain. Maka hal ini akan membuat sulitnya memunculkan sikap solidaritas dalam diri.
- 3) Masuknya budaya barat. Budaya barat ini tentunya berbeda dengan budaya Indonesia yang mengutamakan sikap gotong royong dan solidaritas tinggi. Budaya barat yang masuk ke Indonesia secara perlahan akan membuat budaya asli Indonesia menjadi luntur. Dapat kita lihat kehidupan dipertanian yang ada di

Indonesia. Pada kenyataannya perlahan masyarakat sudah mulai meninggalkan rasa empati terhadap sesama dan semakin tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya, sehingga masyarakat itu akan relatif menjadi apatis atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar dimana ia tinggal (Buchori, 2012: 211)

- 4) Masalah finansial, dalam suatu organisasi apabila kekurangan dana atau keuangan maka akan membuat sulit terrealisasikan suatu kegiatan, karena dalam suatu kegiatan pastinya membutuhkan dana agar dapat berjalan dengan lancar. Jika kekurangan dana maka bisa jadi kegiatan tersebut tidak jadi diselenggarakan dan akhirnya membuat sikap solidaritas menjadi terhambat.

- 5) Sumber Daya Manusia (SDM), dalam suatu masyarakat biasanya para pemuda jarang dirumah karena mereka bekerja di luar daerah bahkan diluar negeri yang waktu pulang nya tidak diketahui dan pastinya antara pemuda satu dengan pemuda yang lainnya tidak sama. Dengan hal ini dapat kita ketahui bahwa solidaritas juga dapat terhambat karena mereka dapat berkumpul hanya pada waktu tertentu saja.

- 6) Kurangnya partisipasi dalam suatu rencana program, dalam suatu perencanaan program sudah disusun sedemikian rupa namun pada saat akan direalisasikan para pemuda justru kurang partisipasi dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ketidak ikut serta ini dapat diprediksi karena semakin perkembangan zaman mereka lebih memilih untuk bermain smartphone dan mengakses melalui internet untuk mencari sarana hiburan dan kurangnya kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan merubah pola pikir masyarakat dalam mengerjakan suatu hal. Masyarakat lebih memikirkan efektifitas dan efisiensi waktu, tenaga, atau biaya yang dikeluarkan. Dan hadirnya teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia dan juga dapat dengan kerja cepat dibanding manusia membuat masyarakat beralih kepada teknologi yang dapat mengurangi keakraban satu sama lain (Nuraiman, 2019: 11).

Peran Karang Taruna Desa Randusari dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda

Sesuai dengan sejarah munculnya karang taruna yang merupakan perkumpulan pemuda yang dibentuk sebagai tempat peningkatan generasi muda di desa. Adapun peran karang taruna Desa Randusari dalam menumbuhkan solidaritas pemuda ialah:

- 1) Menumbuhkan empati kepada orang lain. Empati dan simpati arti hampir sama namun tingkatannya berbeda, simpati merupakan memahami tentang apa yang dirasa orang lain menurut pandangan kita. Sedangkan empati adalah mengerti dan memahami keadaan orang lain dan kita ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Islam sangat menganjurkan sifat ini kepada hambanya, karena sikap Empati merupakan sikap terpuji dan baik untuk dilaksanakan. Empati mempunyai makna rasa simpati yang lebih mendalam yang dapat memunculkan efek kejiwaan pada seseorang. Dengan kata lain empati adalah suatu sikap atau kepribadian seseorang yang dapat memposisikan diri dalam keadaan yang sama dengan yang orang lain rasakan atau yang orang lain alami. Empati dengan kata lain dapat diartikan sebagai iba atau memiliki belas kasihan kepada orang lain yang terkena musibah (Abdul, 2012: 164). Sikap empati inilah yang harus ditingkatkan dengan menaruh posisi diri kita sebagai orang tersebut, maka kita akan melakukan perbuatan sesuai dengan yang oleh orang lain butuhkan. Karang taruna Desa Randusari ini dalam setiap kegiatan mereka selalu berempati terutama kepada orang yang lebih tua dan kepada yang lebih muda mereka menyayangi, bahasa lainnya peka terhadap lingkungan sekitar. Semisal ada orang yang sakit, tanpa ada arahan mereka secara sadar langsung menjenguk bersama-sama dan hal itu bisa sampai satu atau dua hari berturut turut mereka lakukan. Tak lain hal ini untuk menunjukkan sikap empati mereka kepada sesama, seakan-akan mereka juga merasakan sakit bila ada yang terkena musibah.
- 2) Silaturahmi dengan sesama. Komunikasi yang dilakukan antar sesama memanglah sangat sederhana namun hal ini penting dilakukan untuk menjaga dan mempererat hubungan serta dapat kenal satu dengan yang lainnya. Biasanya di Desa Randusari ini para pemuda masih menjaga hubungan baik mereka dengan warga sekitar, ketika ada acara kondangan, dan yazinan mereka bukan hanya semata-mata ingin menghadiri acara saja, melainkan juga berbincang-bincang, canda gurau bersama, tak mengenal baik itu muda atau pun tua. Bahkan untuk

daerah perdesaan seperti ini, hukum sosial mereka terapkan juga, apabila ada salah seorang keluarga yang mana notabnya warga setempat dan di setiap acara tidak mau datang tanpa alasan, orang-orang desa lainnya akan menegurnya karena hal itu seakan-akan memutuskan tali silaturahmi mereka. Dan semisal orang itu mengadakan acara di rumahnya, orang-orang desa juga tidak mau mendatanginya, supaya sadar betapa pentingnya menjaga silaturahmi bersama walaupun sekedar datang, ikut acara, dan pulang.

- 3) Saling sapa. Hal ini merupakan sesuatu yang sederhana yang mampu membentuk hubungan kuat antara yang satu dengan yang lainnya, namun menyapa saat ini sudah mulai luntur karena disebabkan oleh dirinya sendiri yang kurang kenal dan sikap acuh kepada orang lain. Padahal saling sapa dapat dikatakan sebagai penghubung antara satu dengan yang lainnya. Terutama bagi masyarakat perkotaan hal semacam ini pastinya sangat jarang kita temui, beda halnya yang dilakukan anak-anak Karang Taruna di Desa Randusari ini, walaupun bertemu dengan anak usia di bawah mereka dan berpaspasan di jalan mereka akan tetap menyapa, dan hal ini sudah menjadi kebiasaan tersendiri di desa tersebut. Sebenarnya bukan hanya di Desa ini, kebanyakan daerah lain juga sama, karena sapa menyapa ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat perdesaan.
- 4) Tolong menolong atau membantu antar sesama. Apabila dalam kehidupan sudah menerapkan empati dan silaturahmi atau komunikasi yang baik secara otomatis sikap tolong menolong ini akan timbul dengan sendirinya. Karena pada dasarnya kita sebagai manusia tidak dapat menjalankan kehidupan secara individu tanpa adanya pertolongan atau bantuan dari orang lain. Setiap ada pembangunan rumah warga, pembangunan jalan dll mereka selalu sigap ikut bergotong royong membantu. Seperti halnya ada salah seorang rumah warga yang akan di bongkar, kan untuk membongkar rumah diperlukan banyak tenaga tidak cukup kalau hanya mengandalkan pekerja saja. Maka dari itu para anak-anak muda karang taruna terutama ikut membantu pembongkaran tersebut. Sama halnya dengan acara pernikahan. Yang mana kegiatan ini menjadi ciri khas atau sesuatu yang menonjolkan bukti nyata peran karang taruna, mereka jauh-jauh hari ikut mempersiapkan berbagai keperluan yang ada, mulai dari mengangkut meja kursi dan keperluan dapur lainnya, menyusun jadwal pembagian tugas, bahkan sampai

acara selesai mereka masih berperan penting dalam acara tersebut (Admin, 2021). Membantu atau menolong tetangga yang membutuhkan, dalam hal ini peran karang taruna sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan solidaritas pemuda karena dengan kegiatan membantu dapat menciptakan kebersamaan dan kerukunan antar anggota yang nantinya akan menumbuhkan kesadaran anggota yang lain untuk ikut serta dalam kegiatan membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Diharapkan mereka akan sadar dan bergerak hatinya tanpa diminai bantuan sebelumnya.

Analisis Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Sebutan Solidaritas dalam kesehariannya mempunyai makna kesetiakawanan dan perasaan senasib. Rasa empati terhadap sesama manusia memastikan sikap perhatian untuk saling mengulurkan bantuan dan saling menolong. Solidaritas merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh makhluk sosial karena pada hakikatnya masyarakat memerlukan solidaritas. Dalam masyarakat apabila terdapat rasa solidaritas akan membuat tetap dan bertahannya kehidupan suatu kelompok sosial (Hamid, 2019: 19).

Menurut Emile Durkheim solidaritas merupakan adanya para anggota dalam suatu kelompok memiliki perasaan saling percaya. Apabila suatu kelompok saling percaya, maka mereka akan bersatu, bersahabat, saling menghormati, saling bertanggungjawab dan mengutamakan kepentingan bersama dibanding kepentingan sendiri (Soedijati, 1999: 25). Solidaritas merupakan salah satu unsur pokok masyarakat yang dapat menarik perhatian Durkheim, dengan membagi dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Solidaritas mekanik adalah sebuah bentuk kesadaran yang dirasakan bersama yang memberikan suatu petunjuk pada suatu kepercayaan secara menyeluruh dan pendapat-pendapat bersama yang biasanya diterapkan pada warga masyarakat. Menurut Durkheim, penanda yang terpenting bagi solidaritas mekanik adalah persesuaian dan kecendrungan yang menjadikan struktur sosial masyarakat bersigat homogen dan mirip antara satu dengan yang lainnya. Solidaritas mekanik ini ditonjolkan dengan adanya kepekaan bersama dimana kepekaan untuk mentaati pada peraturan karena nilai keyakinan yang tinggi dan tegasnya hukum-hukum yang sifatnya

memaksa. Solidaritas mekanik memiliki ciri khas yang penting, yaitu memiliki tingkat kesamaan yang tinggi terhadap suatu keyakinan, kebersamaan, dan tradisi bersama dan bersatu. Kesamaan ini mungkin dapat terjadi apabila pembagian kerja masih terbatas atau minim. Dalam masyarakat tradisional, terjadi kesamaan identitas dikalangan anggota masyarakat. Mereka membangun hubungan sosial dengan berdasarkan solidaritas mekanik. Pada masyarakat tradisional umumnya biasanya memiliki anggota yang jumlahnya tidak besar dan melakukan suatu pekerjaan yang cenderung sama, menggunakan sosialisasi dengan pola-pola yang sama, dan mereka juga tukar pengalaman dan mengembangkan nilai-nilai yang cenderung sama (Umi, 2019: 61).

Solidaritas organik merupakan solidaritas yang muncul disebabkan oleh pemecahan tugas kerja yang bertambah banyak. Solidaritas ini terpacu pada tingkat saling keterkaitan yang tinggi antara satu sama lain. Dengan meningkatnya pembagian kerja yang menjadi pembanding mengakibatkan meningkatnya saling keterkaitan dengan yang lain. Tingkat heterogenitas semakin tinggi pada masyarakat solidaritas organik ini, karena masyarakat semakin plural. Saat ini kondisi kesadaran kolektif masyarakat perlahan-lahan mulai menghilang karena merasa dirinya semakin tidak sama dalam keyakinan, argumentasi, dan kultur. Namun hal semacam ini tidak akan membuat terpecahnya suatu sistem solidaritas sosial, baik individu maupun kelompok dalam sebuah masyarakat, semakin menonjolkan rasa ketergantungan kepada orang lain yang memiliki mata pencarian tidak sama dengannya. Hal ini diperdalam oleh penjelasan Durkheim bahwa solidaritas organik yang kuat ditandai dengan pentingnya hukum yang bersifat menembus daripada mengungkapkan kemarahan kolektif yang kuat (Hamid, 2016: 13-14). Karang Taruna di Dusun Jagir Desa Randusari mereka termasuk dalam kategori solidaritas organik karena adanya pembagian kerja antara satu dengan yang lainnya dan ketergantungan antar pemuda yang tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya bantuan atau dorongan dari orang lain.

KESIMPULAN

Faktor yang dapat meningkatkan terwujudnya sikap solidaritas, antara lain: kepekaan dan kekompakan karang taruna untuk mewujudkan organisasi yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, Adanya dukungan dari pemerintah setempat, Adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri dengan ikut serta dalam suatu kegiatan. Faktor yang dapat menghambat terwujudnya sikap solidaritas, antara lain: egoisme, materialisme, masuknya budaya barat, masalah finansial, Sumber Daya Manusia (SDM), Kurangnya partisipasi dalam suatu rencana program. Peran karang taruna dalam meningkatkan rasa solidaritas bisa dilakukan dengan Menumbuhkan empati kepada orang lain, Silaturahmi dengan sesama, saling menyapa ketika bertemu, dan saling tolong menolong. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan solidaritas pemuda karang taruna dengan menerapkan solidaritas organik, yang mana solidaritas ini memiliki ketergantungan satu sama lain sehingga menciptakan solidaritas yang sangat erat.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2021). Meningkatkan Solidaritas dalam Organisasi. <http://manajemen.uma.ac.id/2021/10/meningkatkan-solidaritas-dalam-organisasi/> (diakses pada 06 Juni 2021 pukul 16.00)
- Alma, Buchori. (2012). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Bintari, Parmudyasari Nur, Cecep Darmawan. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong-Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 1.
- Hanifah, Umi. (2019). Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim). *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 13 No. 1.
- Hasan, Hamid Badawi. (2016). *Solidaritas Pemuda Perkotaan di Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Koentjaraningrat. (2011) *Pengantar Ilmu Antropologi*. Padang: Rineka Cipta.
- Mertayasa, Gede Mangku. (2020). Peran Pemuda dalam Pembangunan. <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/peran-pemuda-dalam-pembangunan-38> (diakses pada 07 Juni 2021 pukul 20.00)
- Nugraha, Tomi. 2021. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Tamanmartani. <http://jogjadaily.com/2021/08/sejarah-berdirinya-karang-taruna-tamanmartani/> di akses pada 05 Desember 2021 pukul 11:30)

- Nuraiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan Solidaritas Dalam Masyarakat Di Negari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. 2 No. 2.
- Oktavijani, Lia. (2013). *Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi*. Skripsi: UNNES.
- Pamungkas, Bayu Setiyoko. (2018). *Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri)*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Pratama, Febri Fajar, Rahmat. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civic*, Vol. 5 No. 2.
- Rahim, Ma'arifah. (2019). *Peran Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohman, Abdul. (2012). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Jurnal Nadwa*, Vol. 6 No. 1.
- Sarwitri, Nurul. (2014). *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sunoto, Imam, Ade Lukman. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 8 No. 2.
- Wikipedia. (2021). http://id.m.wikipedia.org/wiki/karang_taruna (di akses pada 05 Juni 2021 pukul 11:02)